

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Aset milik daerah sebagai salah satu unsur penting dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat harus dikelola dengan baik dan benar, yang pada gilirannya dapat mewujudkan pengelolaan dan pemanfaatan aset milik pemerintah daerah. Aset milik daerah berupa tanah/bangunan yang diserahkan oleh pengguna kepada pengelola dapat didayagunakan secara optimal sehingga tidak membebani APBD, khususnya biaya pemeliharaan dan kemungkinan adanya penyerobotan dari pihak lain yang tidak bertanggungjawab, pemanfaatan aset milik daerah yang optimal akan membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah.

Terkait dengan upaya pemerintah daerah mengatur aset yang menjadi wewenangnya, optimalisasi pengelolaan aset menjadi sangat penting karena :

1. Banyaknya jumlah aset dan beragamnya variasi aset yang dimiliki
2. Sebaran aset dalam suatu wilayah
3. Adanya perbedaan penanganan atas aset yang ada.

Penanganan aset perlu mendapat apresiasi pihak pemerintah daerah, karena banyaknya jumlah aset yang belum dimanfaatkan secara optimal, selain itu, penanganan informasi yang masih manual menyebabkan proses pengambilan keputusan tentang pemanfaatan dan optimalisasi aset tidak dapat dilakukan secara

cepat dan akurat. Dengan demikian, diperlukan suatu Sistem Informasi program pengelolaan aset terpadu yang dapat mendukung pemerintah Daerah, dalam pengambilan keputusan.

Program pengelolaan aset terpadu harus meliputi restrukturisasi aset dan implementasikan teknologi Sistem Informasi Manajemen Aset Daerah. Penerapan kedua hal tersebut di atas merupakan suatu langkah strategis untuk dapat mendorong efisiensi dan kerja Pemerintah Daerah dalam menunaikan tugasnya dalam pelayanan masyarakat demi terwujudnya kesejahteraan didaerahnya.

Pengelolaan aset pmda meliputi tahap yaitu perencanaan kebutuhan, penganggaran, pengadaan, pendistribusian (termasuk penyimpanan), penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan. Oleh karena itu, aset pemerintah daerah yang ada harus dikelola secara akuntabilitas public sehingga akan terwujud tertib administrasi dalam pengelolaan dengan strategi optimalisasi pengelolaan aset meliputi :

- a. Identifikasi dan Inventarisasi nilai dan potensi aset
- b. Pengawasan dan pengendalian pemanfaatan aset

Untuk mendukung pengelolaan aset, Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pendapatan dan Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur secara efisien dan efektif, serta menciptakan transparansi kebijakan pengelolaan aset pmda, maka pmda perlu memiliki atau mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Aset Daerah yang komprehensif dan handal sebagai alat Bantu dalam pengambilan keputusan.

Untuk mendapatkan informasi yang akurat dan valid maka unit pengelola Dinas Pendapatan dan Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur menggunakan aplikasi sistem informasi Aset yang ditekankan pada pembuatan database yang dapat merangkum semua informasi ke dalam suatu sistem yang terkomputerisasi. Hal ini dilatarbelakangi karena proses pengolahan data Aset yang masih menggunakan cara manual sehingga timbul berbagai persoalan seperti kesalahan dalam pencatatan serta *file-file* yang tidak tertata dengan baik sehingga menyebabkan penyelesaian laporan yang tidak tepat waktu dan isi laporan yang sering salah.

Hasil dari aplikasi system informasi ini dapat digunakan untuk mencegah berbagai persoalan di atas serta sebagai bahan masukan bagi pimpinan untuk menyusun laporan kerja serta melakukan tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan.

Dengan melihat latar belakang di atas, penulis termotivasi dalam penelitian ini dengan mengambil Judul **“IMPLEMENTASI PERANGKAT LUNAK PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN ASET PADA DINAS PENDAPATAN DAN ASET DAERAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Tidak efektifnya tertib administrasi Aset Milik Daerah yang disebabkan masih mengandalkan mesin manual baik data-data aset dari seluruh SKPD lingkup

Pemerintah Provinsi NTT sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam mengakses data.

2. Tidak tersediannya Sistem Informasi manajemen Aset Daerah yang dapat menghasilkan informasi yang cepat dan akurat;

1.3. Batasan Masalah

Masalah dalam proses optimalisasi pengelolaan pemanfaatan/aset daerah sangat kompleks dan rumit, oleh karena itu penulis hanya membatasi pembahasan pada Implementasi Perangkat Lunak Pengelolaan dan Pemanfaatan Aset Daerah dalam hal ini Tanah dan Bangunan pada Dinas Pendapatan dan Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur yang mencakup proses Pinjam Pakai, Penyewaan, Kerjasama Pemanfaatan, Bangun Guna Serah (BGS) dan Bangun Serah Guna (BSG).

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dalam penelitian ini yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1.4.1. Tujuan

- 1) Membangun sebuah Aplikasi Sistem Implementasi Perangkat Lunak Pengelolaan Pemanfaatan Aset Daerah untuk membantu Pemerintah dalam pengelolaan Aset daerah maupun pemanfaatan yang comprehensive khususnya pada Dinas Pendapatan dan Aset Daerah Propvinsi Nusa Tenggara Timur dan khususnya Bidang Pengelolaan Aset Daerah.

- 2) Membantu Pimpinan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pengelolaan pemanfaatan aset daerah.

1.4.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis :

- a. Sebagai suatu tantangan untuk membuat suatu program *database* sistem informasi dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Teknik Informatika.
- b. Menyiapkan diri untuk memasuki dunia kerja nyata.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Tugas Akhir pada Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

2. Bagi Instansi Terkait :

Mempermudah proses pendataan dan pengelolaan data Aset yang dikerjasamakan dan digunakannya dalam peningkatan mutu dan kinerja instansi itu sendiri.

1.5. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan tahapan-tahapan yang dilalui oleh peneliti dari perumusan masalah sampai kesimpulan, yang membentuk sebuah alur yang sistematis. Metodologi penelitian ini digunakan sebagai pedoman peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini agar hasil yang dicapai tidak menyimpang dari tujuan.

Sistim pengelolaan pemanfaatan ini dikembangkan dengan metode rekayasa perangkat lunak Pengelolaan dan pemanfaatan aset berdasarkan prinsip-prinsip perangkat lunak (software engineering) melalui tahapan pengembangan berdasarkan daur hidup (System Development Life Cycle/SDLC). SDLC ini terdiri dari Analysis, Design, Implementation, Testing dan Evaluation. Tahapan-tahapan ini dapat dilakukan secara over lab dan bersiklus sebagai berikut [16]:

1. Analisi System (System Analisis)
 - a. Studi Pendahuluan
 - b. Studi Kelayakan
 - c. Mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan pemakai
 - d. Memahami system yang ada
 - e. Menganalisis hasil penelitian
2. Perencanaan Sistem (System Design)
 - a. Perancangan Awal
 - b. Perancangan Rinci
3. Implementasi Sistem (System Implementation)
4. Operasi dan Perawatan (System Operation and Maintenance)

Siklus atau daur hidup pengembangan sistem tampak jika sistem yang sudah dikembangkan dan dioperasikan tidak dapat dirawat lagi, sehingga dibutuhkan pengembangan sistem kembali.

1. Analisis system

Analisis sistem (system analyst) adalah orang yang dididik khusus untuk mengembangkan sistem secara profesional. Alasan menggunakan SDLC dalam penggunaan ini adalah karena metode ini digunakan untuk mengembangkan sistem teknologi informasi yang kompleks. Sistem teknologi yang kompleks perlu dianalisis orang yang ahli dibidangnya sehingga permasalahan dapat dipecahkan dan kebutuhan pemakai sistem dapat diidentifikasi dengan benar.

Tahapan di analisis sistem terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut ini.

a. Studi Pendahuluan

Kegiatan awal dari analisis sistem adalah studi awal atau studi pendahuluan tentang jenis, ruang lingkup dan pemahaman awal dari proyek sistem teknologi informasi. Studi pendahuluan ini menghasilkan sistem secara awal, perkiraan biaya yang dibutuhkan dan waktu yang diperlukan.

b. Studi Kelayakan

Setelah mengumpulkan data dan mendokumentasikan fakta, sistem analisis mengetahui apa yang sesungguhnya dilakukan oleh sistem, Selanjutnya, sistem analisis melakukan studi kelayakan untuk memperhitungkan apakah organisasi atau instansi di mana sistem tersebut dibuat dapat melanjutkan ketahap berikutnya dalam proses

pengembangan sistem atau tidak. Studi kelayakan merupakan suatu tinjauan sekilas pada faktor-faktor utama yang akan mempengaruhi kemampuan sistem untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan informasi pemakai

Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi masalah di sistem lama supaya dapat diperbaiki di sistem yang baru. Mengidentifikasi masalah dilakukan dengan penyebab masalahnya. Penyebab masalahnya merupakan sumber dari permasalahan yang harus diperbaiki. Selanjutnya memahami sistem yang ada untuk mendapatkan data dan menganalisis permasalahannya.

d. Menganalisis hasil penelitian

Langkah selanjutnya menganalisis hasil penelitian. Menganalisis hasil penelitian adalah menemukan penyebab permasalahan sistem yang tidak berfungsi sehingga dapat cepat digantikan dengan sistem yang baru.

2. Perancangan system

Tahap perancangan sistem mempunyai dua tujuan yaitu;

- a. Perancangan sistem secara umum adalah memberikan gambaran umum kepada pemakai sistem tentang sistem teknologi informasi yang baru. Perancangan sistem secara umum lebih diarahkan kepada pemakai sistem untuk menyetujuinya ke perancangan sistem selanjutnya. Yang dirancang di tahap perencanaan sistem secara umum

adalah menggambarkan bentuk dari sistem teknologi informasinya secara logika atau secara konsep dan mengidentifikasikan komponen-komponen dari sistem teknologi informasi.

- b. Perancangan sistem terinci dimaksudkan untuk menggambarkan bentuk secara fisik dari komponen-komponen sistem teknologi informasi yang akan dibangun oleh pemrogram dan ahli teknik lainnya.

3. Implementasi system

Tahap ini merupakan tahap meletakkan sistem supaya siap dioperasikan. Implementasi sistem juga merupakan proses mengganti atau meninggalkan sistem yang lama dengan mengganti sistem yang baru. Untuk menggantikan sistem yang lama ke sistem yang baru diperlukan suatu pendekatan atau strategi supaya berhasil.

4. Operasi dan perawatan system

Setelah sistem diimplementasi dengan berhasil, sistem akan dioperasikan dan di rawat. Sistem perlu dirawat karena beberapa hal, yaitu

- a. Sistem mengandung kesalahan yang belum diperbaiki, sehingga kesalahan sistem perlu diperbaiki.
- b. Sistem mengalami perubahan karena permintaan baru dari pemakaian sistem.
- c. Sistem mengalami perubahan karena perubahan lingkungan luar.

Biaya perawatan sistem sering diabaikan karena biaya perawatan sistem merupakan biaya yang cukup besar. jadi sebisa mungkin kita harus merawatnya dengan teliti agar suatu sistem dapat bertahan dengan lama.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar penyampaian tugas akhir ini lebih mudah untuk dibaca dan dipahami, maka penulis menyajikan dalam sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian serta Sistematika Penulisan

Bab II Landasan Teori

Bab ini menguraikan teori-teori pendukung yang akan digunakan dalam pembuatan Program Implementasi Perangkat Lunak Pengelolaan dan Pemanfaatan Aset pada Dinas Pendapatan dan Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Pada Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur dan juga uraian tentang *software* pendukung yang akan digunakan dalam implementasi program.

Bab III Analisis dan Perancangan Sistem.

Bab ini meliputi Analisis Kebutuhan Sistem, Gambaran Umum Sistem, Pembuatan *Flowchart* Sistem, Diagram Arus Data, Pemodelan Sistem dan

Perancangan Sistem yang meliputi Perancangan Basis Data dan Perancangan Antar Muka (*interface*).

Bab IV Implementasi Program

Bab ini menjelaskan proses tindak lanjut dari hasil perancangan sistem sebelumnya dan sekaligus menguraikan langkah-langkah yang digunakan untuk menerapkan sistem, dalam bentuk pemilihan bahasa program dan penggunaan program.

Bab V Analisis Hasil

Setelah mengimplementasikan sistem, akan diadakan analisis-analisis mengenai metodologi yang digunakan, perangkat lunak serta hasil eksekusi program tersebut.

Bab VI Penutup

Pada bab ini akan diberikan kesimpulan yang diperoleh selama proses pembuatan sistem dan juga akan disertakan saran-saran yang diperlukan bagi pengguna sistem ini.